

SOSIALISASI PENYULUHAN YANG RESPONSIF GENDER BAGI PENYULUH UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs DI DESA SEPAPAN KECAMATAN JEROWARU LOMBOK TIMUR

Hayati^{1,2*}, Arifuddin Sahidu², Muktasam², B. Yulfia Elsadewi Yaniuartati², Miftahul
Khairat DM.Ali¹

¹Prodi Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana Universitas Mataram
Jalan Pendidikan 37 Mataram

²Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jalan Majapahit 62 Mataram

Korespondensi : hayati@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.6048
	<i>Revised</i>	: 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Kesenjangan gender partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian masih terjadi hingga saat ini. Sementara, partisipasi perempuan dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani tergolong tinggi. Memberikan kesempatan perempuan untuk belajar sepanjang hidup melalui pendidikan non formal yaitu kegiatan penyuluhan pertanian berarti mendukung Negara RI Indonesia mencapai tujuan SDGs, yaitu pendidikan yang berkualitas. Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian yang berkualitas dapat menjamin kesetaraan gender pada pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usahatani. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam mengelola penyelenggaraan penyuluhan yang responsive gender, meningkatkan kesetaraan partisipasi dalam penyuluhan, kesetaraan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan PKM ini dilakukan secara berjenjang yaitu: pertama melibatkan penyuluh pertanian, kepala dan staf kantor UPTPP Jerowaru dan kedua melibatkan anggota kelompok tani dan kelompok wanita tani Desa Sepapan. Metode yang digunakan brainstorming, ceramah yang partisipatif dan diskusi kelompok kecil. Pelaksanaan kegiatan PKM bagi penyuluh di tingkat UPTPP, kelompok tani dan kelompok wanita tani di Desa berjalan dengan baik dan partisipatif. Keberadaan dan kemampuan penyuluh pertanian telah mampu meningkatkan kesetaraan gender dalam berpartisipasi aktif dimana mereka mampu curah pendapat, sharing pengetahuan dan pengalaman dalam berusahatani. Kesimpulannya adalah kemampuan penyuluh mengelola kegiatan penyuluhan yang responsive gender perlu didukung dengan komitmen yang tinggi. Kemampuan perempuan berpartisipasi aktif pada kegiatan penyuluhan pertanian, terjadinya kesetaraan pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi secara berkelanjutan.

Kata kunci: partisipasi, perempuan tani, penyuluhan pertanian, responsive gender

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih merupakan sector yang sangat penting karena merupakan sumber pencaharian nafkah masyarakat di perdesaan. Di samping itu juga sebagai sumber pangan yang mendukung ketahanan pangan penduduk sebagai bagian penting dari pembangunan manusia (Bukhtiarova *et al.*, 2019). Lebih luas lagi, Jaji & Bonga (2017) mengatakan bahwa sektor pertanian memiliki kemampuan untuk mendorong industrialisasi karena memberikan pasokan makanan dan bahan mentah kepada sektor ekonomi lainnya.

Keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan di sector pertanian tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan kaum perempuan pada pekerjaan di sector pertanian (S Bulkis *et al* 2020). Kaum perempuan di perdesaan selain melakukan pekerjaan domestiknya, mereka juga melakukan kegiatan produktif di lahan pertanian seperti melakukan kegiatan usahatani tanaman pangan, pada tanaman hortikultura/buah-buahan, sayuran, perkebunan, dan lainnya (Hayati *et al* 2021, Hayati *et al* 2023, Rahmaniah 2021, Ashari *et al* 2021). Lebih lanjut, sejalan dengan perkembangan teknologi di sektor pertanian, maka perempuan juga seyogyanya dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada di sekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Faesal *et al*, 2023). Perempuan turut melakukan kegiatan produktif di sector pertanian berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga mereka. Pendapatan yang diterimanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan/kebutuhan hidup sehari-hari (Hayati *et al* 2021, Hayati *et al* 2023, K Hidayat dan F Hanim 2023).

Namun, kesenjangan gender hingga saat ini masih menjadi permasalahan masyarakat pertanian yang terkait dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Fakta bahwa partisipasi perempuan tani pada kegiatan usahatani tergolong tinggi namun partisipasinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian tergolong rendah. Perempuan tani mengalami diskriminasi gender dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Hayati *et al* 2021, Hayati *et al* 2022). Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran gender, kepekaan gender dan ketanggapan gender penyuluh pertanian. Penyuluh belum memiliki komitmen untuk menyelenggarakan penyuluhan yang responsive gender (Hayati *et al* 2021, S Bulkis *et al* 2020). Meskipun saat ini, sumber informasi pertanian bisa diakses melalui media social/internet namun kehadiran penyuluh pertanian masih sangat dibutuhkan oleh perempuan tani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dikarenakan penyuluh merupakan *change agent* yang dapat secara langsung berinteraksi kepada sasaran penyuluhannya secara individu maupun berkelompok (Hayati *et al* 2021, Hayati *et al* 2023). Lebih lanjut Putri *et al* (2022) menemukan bahwa kehadiran dan performan penyuluh sangat mempengaruhi dalam memberikan arahan dan bimbingan pada petani.

Upaya mewujudkan kesetaraan gender dalam kegiatan penyuluhan pertanian, Negara RI Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan pencapaian tujuan SDGs diantaranya adalah meningkatkan pendidikan yang berkualitas (SDGs_4). Peningkatan pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan cara meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hidup untuk semua, termasuk untuk perempuan tani. Dengan demikian, melalui program SDGs akan menghilangkan diskriminasi gender dalam kegiatan pendidikan non formal dalam hal ini adalah penyuluhan pertanian dan menjamin semua peserta baik laki-laki maupun perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang setara (<https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-4/>).

Tujuan SDGs tersebut menguatkan temuan bahwa keikutsertaan perempuan pada kegiatan penyuluhan pertanian dapat merubah perilaku perempuan dalam kegiatan usaha yang

dilakukannya, yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hayati et al 2023, Sandhi 2020).

Kecamatan Jerowaru memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih besar dari laki-laki yaitu 31.958 jiwa (51,8%) dari 61.616 jiwa, dan penduduk laki-laki sebanyak 29.658 jiwa (48,2%). Pekerjaan utama masyarakat laki-laki dan perempuan di pedesaan Kecamatan Jerowaru adalah di sector pertanian. Diketahui bahwa Kecamatan Jerowaru memiliki luas wilayah 142,78 km² dengan rincian 5.454,79 areal persawahan dan 8.573 ha lahan kering. Maka, dapat dikatakan bahwa perempuan tani telah berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian di Kecamatan Jerowaru. Namun, partisipasi perempuan pada kegiatan pertanian seringkali dipandang hanya sebatas membantu pekerjaan suami sehingga tidak ditargetkan sebagai sasaran penyuluhan oleh penyuluh.

Mengacu pada tujuan SDGs_4 dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka kegiatan PKM ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan komitmen penyuluh pertanian dalam mengelola penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang responsive gender. Selain itu, kegiatan PKM ini juga ditujukan meningkatkan partisipasi/keikutsertaan perempuan pada kegiatan penyuluhan pertanian dan agar perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang setara dengan petani yang laki-laki. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini dapat dijadikan acuan atau panduan bagi penyuluh pertanian dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian yang responsif gender sehingga terjadi kesetaraan gender dalam hal partisipasi pada kegiatan penyuluhan dan pengetahuan serta keterampilan.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan, sosialisasi penyelenggaraan penyuluhan responsive gender dan praktik penyelenggaraan penyuluhan responsif gender di lapangan. Berikut uraian tahapannya:

1) Tahap persiapan.

Pada tahap awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan tentang kegiatan pertanian di Desa Sepapan dan Focus Group Discussion (FGD) mengenai permasalahan terkait dengan pelaksanaan kegiatan usahatani tanaman yang biasa ditanam petani dan permasalahan gender yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usahatani dan permasalahan gender yang terkait dengan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Peserta FGD adalah penyuluh pertanian, pelaku usahatani yaitu petani baik laki-laki maupun perempuan yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani. Kegiatan dilakukan di tempat yang mudah diakses dan dirasakan nyaman oleh petani anggota kelompok tani dan kelompok wanita tani. Adapun tempat yang dipilih adalah rumah ketua Kelompok Tani Beriuk Tunggal Dusun Orang Bukal, Desa Sepapan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah brainstorming dan diskusi. Pada pertemuan ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan dan komunikasi dengan mitra dan menggali permasalahan gender dalam usahatani dan membangun komitmen mitra untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian di tingkat desa dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian yang responsif gender di tingkat kecamatan dalam hal ini di kantor UPTPP Kecamatan Jerowaru.

2) Tahap pelaksanaan.

- a. Pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah kegiatan sosialisasi kesadaran,

kepekaan dan ketanggapan gender, penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang responsive gender kepada penyuluh pertanian dan staf administrasi Kantor UPTPP Kecamatan Jerowaru yang ditargetkan sejumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan di tempat yang mudah diakses dan dirasakan nyaman oleh petani anggota kelompok tani dan kelompok wanita tani. Yaitu rumah ketua Kelompok Tani Beriuk Tunggal Dusun Orang Bukal, Desa Sepapan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode yang partisipatif yaitu brainstorming, ceramah, sharing pengalaman melaksanakan penyuluhan, diskusi kelompok kecil.

- b. Pelaksanaan kegiatan yang kedua adalah praktik penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang responsive gender. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus dan anggota kelompok tani dan kelompok wanita tani yang ditargetkan sejumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan di Sekretariat Kelompok Tani Beriuk Tunggal Dusun Orang Bukal, Desa Sepapan. Materi yang disampikan adalah materi pengendalian organisme penyalit tanaman (OPT) dan pemupukan berimbang. Metode yang digunakan metode yang partisipatif yaitu brainstorming, ceramah, sharing pengalaman dan pengetahuan dalam berusahatani, diskusi kelompok kecil.

3) Tahap evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua cara. Pertama, pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai kesadaran, kepekaan dan ketanggapan gender, serta penyuluhan yang responsif gender bagi penyuluh dan staf kantor UPTPP Kecamatan Jerowaru. Evaluasi dilakukan dengan cara brainstorming/curah pendapat mengenai harapan yang diharapkan dan harapan yang berhasil dicapai. Kedua, pada pelaksanaan kegiatan praktik penerapan kegiatan penyuluhan pertanian yang responsif gender bagi pengurus dan anggota kelompok tani dan kelompok wanita tani dilakukan dengan melalui pre dan pos test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan pada kisaran waktu November 2023 hingga Juli 2024, di Desa Sepapan wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Penyuluh Pertanian (UPTPP) Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan perencanaan kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan PKM di lokasi kegiatan pada masing-masing tahapan tersebut, berikut diuraikan mengenai realisasi kegiatan yang telah dicapai:

1) Tahap Persiapan.

Pada tanggal 24 Mei 2024, di tempat yang telah disepakati yaitu rumah Kelompok Tani Beriuk Tunggal Dusun Orang Bukal, Desa Sepapan telah berlangsung kegiatan FGD mengenai permasalahan pada pelaksanaan kegiatan usahatani dan permasalahan gender dalam pelaksanaan kegiatan usahatani dan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Peserta FGD sejumlah 10 orang yang terdiri dari koordinator adalah penyuluh pertanian, ketua dan anggota kelompok tani dan kelompok wanita tani. Melalui penggunaan metode brainstorming dan diskusi, telah terjalin hubungan dan terbangun komunikasi dengan mitra PKM dalam hal ini adalah Unit Pelaksana Teknis Penyuluh Pertanian (UPTPP) Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dan Kelompok Tani Beriuk Tunggal serta Kelompok Wanita Tani Panca Rizki Dusun Orong Bukal, Desa Sepapan, Kecamatan Jerowaru Lombok Timur.

- a. Pada tahap ini, telah teridentifikasi permasalahan gender yang terkait dalam usahatani tanaman padi, bawang merah dan tembakau. Permasalahan gender yang ada adalah bahwa perempuan memiliki peran yang tinggi dalam pengambilan keputusan pada usahatani, tidak pernah diikutsertakan pada kegiatan penyuluhan pertanian, terdapat kesenjangan gender dalam hal pengetahuan dan keterampilan.
- b. Kemudian, pada tahap ini juga telah terbangun komitmen dan kesepakatan antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Koordinator Penyuluh serta Ketua Kelompok Tani Beriuk Tunggal dan Ketua Kelompok Wanita Tani Panca Rizki, pertama untuk menyelenggarakan/bertpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang responsive gender bagi penyuluh, kemudian kedua, pengurus dan anggota kelompok tani serta kelompok wanita tani berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di tingkat desa.



Gambar 1. Diskusi mengenai permasalahan gender dalam usahatani dan partisipasi perempuan pada kegiatan penyuluhan pertanian

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tanggal 3 Juni 2024 telah dilaksanakan kegiatan “Sosialisasi kesadaran gender (*gender awareness*), kepekaan gender (*gender sensitivity*) dan ketanggapan gender (*gender responsive*) bagi penyuluh pertanian” di Kantor UPTPP Kecamatan Jerowaru. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 25 orang melebihi dari jumlah yang ditargetkan yaitu 20 orang. Peserta juga memiliki persepsi dan sikap yang positif tentang pentingnya melibatkan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini sejalan dengan temuan Hayati (2021, 2023 yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian yang mempunyai persepsi dan sikap yang positif kepada keberadaan perempuan tani akan meningkatkan kesempatan perempuan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Perempuan tidak dipandang hanya pantas melakukan kegiatan yang terkait dengan domestikasi perempuan atau kegiatan bertani di lahan pekarangan saja. Namun perempuan harus dipandang juga sebagai perempuan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan usahatani dan pengambilan keputusan dalam usahatani.



Gambar 2. Sosialisasi gender dan penyuluhan pertanian yang responsive bagi penyuluh pertanian dan staf UPTPP Kecamatan Jerowaru

- b. Sosialisasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang responsive gender kepada penyuluh pertanian. Peserta sangat antusias dan partisipatif selama proses berlangsung. Peserta secara partisipatif berhasil menganalisis pembagian kerja berdasarkan gender pada kegiatan usahatani padi, tembakau, bawang merah, tomat dan cabai. Peserta juga telah menyusun perencanaan program penyuluhan yang akan dipraktikkan pelaksanaannya pada kelompok tani dan kelompok wanita tani di tingkat desa. Berdasarkan proses yang telah berlangsung, telah teridentifikasi dan disepakati mengenai materi penyuluhan, waktu, tempat dan narasumber lokal.
- c. Pada tanggal 4 Juli 2024, telah terlaksana kegiatan praktik penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang responsive gender di tingkat desa di rumah ketua Kelompok Tani Beriuk Tunggal Dusun Orang Bukal, Desa Sepapan. Sasaran kegiatan adalah yang melibatkan laki-laki anggota Kelompok Tani Beriuk Tunggal dan perempuan anggota Kelompok Wanita Tani Panca Rizki dimana mereka berperan dalam pelaksanaan kegiatan usahatani di lahan garapannya. Peserta penyuluhan yang hadir sangat antusias terlibat selama proses penyuluhan berlangsung. Perempuan mampu berpartisipasi secara kualitatif, dimana perempuan menyampaikan pendapat, sharing pengetahuan dan pengalamannya dalam berusahatani.



Gambar 3. Praktik penyuluhan pertanian yang responsive gender pada Kelompok Tani Beriuk Tunggal dan Kelompok Wanita Tani Panca Rizki

3) Evaluasi pelaksanaan

- a. Kegiatan sosialisasi di tingkat UPTPP dan kegiatan penyuluhan pertanian di tingkat desa. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di Kantor UPTPP Kecamatan Jerowaru, sebagian besar peserta

memiliki pemahaman yang baik dan persepsi serta sikap yang positif tentang pentingnya kesetaraan gender dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Namun kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pelaksanaannya adalah berasal dari diri yaitu rendahnya motivasi dan dari luar dirinya yaitu kebijakan dari kelembagaan penyuluhan yang tidak secara tegas dan tertulis yang mengharuskan melibatkan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

- b. Praktik penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang responsive gender di desa telah berhasil meningkatkan partisipasi perempuan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan penyuluhan dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dimana peserta belajar secara berkelompok dengan antusias dan bekerjasama dengan baik. Hasil evaluasi awal dan akhir terhadap materi penyuluhan pertanian di tingkat kelompok tani dan kelompok wanita tani menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan mengenai keadilan dan kesetaraan gender, pengendalian organisme penyakit tanaman dan pemupukan berimbang sebesar 57 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

- a. Penyuluh pertanian memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk mengelola kegiatan penyuluhan yang responsif gender namun perlu meningkatkan komitmen yang tinggi untuk menerapkannya.
- b. Perempuan tani mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian
- c. Pengetahuan perempuan tani tentang keadilan dan kesadaran gender, dosis pupuk dan pengendalian organisme penyakit tanaman meningkat.

2) Saran

- a. Penyuluh pertanian harus memiliki komitmen yang tinggi dan secara konsisten melaksanakan kegiatan penyuluhan yang responsif gender.
- b. Partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian harus selalu diupayakan oleh penyuluh pertanian baik secara kuantitatif maupun kualitas.
- c. Persiapan penyuluhan sebaiknya dilakukan bersama sasaran penyuluhan baik laki-laki maupun perempuan, dalam menentukan materi penyuluhan, waktu, tempat, metode dan media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah membiayai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui DIPA BLU (PNBP) Universitas Mataram Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Suhaeti, R. N., Saliem, H. P., Ariningsih, E., Septanti, K. S., Maulana, M., Faveri, S. D., Johnson, P., & Shanmugam, V. (2021). Impact of area-wide management for fruit flies on the role of women in mango farming. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012086>

- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling the impact assessment of agricultural sector on economic development as a basis for the country's investment potential. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 229–240. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.21](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.21)
- Bulkis, S., Jamil, M. H., Lanuhu, N., & Italiani, F. (2020). Gender roles in cocoa sustainability programs. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012086>
- Hayati et al. (2022). Persepsi Tokoh Agama terhadap peran gender dalam ketahanan pangan rumah tangga dan upaya pencegahan stunting di Kabupaten Lombok Barat. [Laporan Penelitian]. Mataram: LPPM Universitas Mataram.
- Hayati. (2022). Factors Influencing the Use of Cyber Extension by Gender-Based Extensioners in Supporting Artificial Intelligence in Agriculture in NTB (Case Study of Mataram City). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 3187–3195. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.4055>
- Hayati, & Lanuhu, N. (2021). The strategy in increasing participation of female farmers to actualize household's food security in East Lombok, West Nusa Tenggara Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 681(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/681/1/012053>
- Hayati, Muktasam, Sayuti, R. H., & Valentino, N. (2022). Perspective in community forest management in Central Lombok Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1107(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012117>
- Hayati, Sahidu, A., Muktasam, Sari, N. M. W., & Valentino, N. (2023). Extension And Behaviour of Fisherwomen in Supporting Household Food Security in West Lombok District. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012015>
- Hidayat, K., & Hanim, F. (2023). The Women's Role in the Resilience of Farmers' Households during the COVID-19 Pandemic in Gubugklakah Village, Poncokusumo District, Malang Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1), 1–19. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012042>
- Jaji, H., & Bonga, W. G. (2017). The Effect of Increased Electricity Tariffs on Citrus Production in Beitbridge, Zimbabwe. *DRJ-JEF (ISSN: 2520-7490)*, 2(6), 20-28.
- Kilmanun, J. C., Warman, R., & Burhansyah, R. (2023). Contribution of women labor to orange farmers income in tebas sub-district sambas regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012037>
- Putri, A., Siswati, L., & Yasid, H. (2022). Farmers' perceptions of the performance of agricultural instructors in mangosteen farmers' groups in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012041>
- Rahmaniah, H. M., Darma, R., Nasaruddin, N., & Arsyad, M. (2022). Partisipasi dan Peran Perempuan Sebagai Suatu Inklusifitas pada Usahatani Kakao. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 29(1), 1-12.
- Sandhi, N., Putra, I. S. A., & Astiti, N. W. S. (2020). Peran Penyuluh dalam Memotivasi Petani dalam Berusahatani Cabai di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN*, 2685, 3809.